# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi manusia, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tuhan 2003 yaitu:

> "pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Pendidikan meliputi pembelajaran keahlian khusus, dan juga sesuai yang tidak dapat dilihat tetapi mendalam yaitu memberikan pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar untuk pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang bermain dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba lomba dan memotivasi dari kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan indonesia mengenal adanya jenjang pendidikan, muali dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Pendidikan dasar meliputi pendidikan sekolah dasar dan pendidikan sekolah menengah pertama, kemudian pendidikan menengah yaitu pendidikan sekolah menengah Atas/Sekolah Menegah Kejuruan/Madrasah Aliyah, sedangkan pendidikan Atas merupakan pendidikan di perguruan tinggi.

Banyak sekali permasalahan yang menyangkut soal pendidikan di sekolah pada zaman moderen ini. Salah satu yang paling menonjol adalah yang menyangkut tentang hilangnya nilai-nilai moral dalam segala aspek kehidupan. Contoh yang paling sederhana adalah kuranya disiplin dan rendahnya rasa tanggung jawab. Berawal dari kurangnya disiplin dan rendahnya rasa tanggung jawab bisa mempengaruhi timbulnya terjadi berbagai masalah di dalam sekolah.

Di lingkunan pelajar nampak nilai-nilai moral sudah mulai luntur bahkan hampir hilang, hal ini ditandai dengan kebanyakan kasus-kasus seperti predaran narkoba di lingkungan sekolah, pegaulan bebas, kekeransan antar pelajar. Kondisi

tersebut tentu sangat merusak dunia pendidikan yang seharusnya mendidik manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Semua masalah tersebut salah satunya disebabkan karena hilangnya rasa tanggung jawab pelajar.

Prilaku atau kasus hilangnya hilangnya rasa tanggung jawab pelajar banyak terjadi di luar sekolah, contohnya seperti merokok, mabuk-mabukan, tauran, melakukan tindakan kriminal dan lain-lain. Hal ini bisa disebabkan dari faktor internal dan ekternal. Sebagai contoh faktor internal adalah adanya masalah dalam keluarga sehingga pisikologis anak pun sedikit terganggu. Contoh faktor ekstrnal adalah karena lingkungan bermain anak yang sudah menyimpang dan pergaulannya sudah sangat bebas.

Berdasarkan proses pengamatan permasalahan yang terjadi di SMK Bina Wisata Lembang, ternyata masih bnayak siswa yang kurang disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang sangat rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut mulai dari kurangnya tanggung jawab baik kepada diri sendiri, kepada orang tua, maupun kepada pihak sekolah. Contoh masalah yang sering terjadi, ketika hari senin banyak siswa yang dihukum saat upacara berlangsung karena siswa tersebut datang terlambat. Tidak hanya di hari senin tetapi di hari-hari lain pun banyak yang masih terlambat, pada umumnya alasan dari mereka yang terlambat karena bangun kesiangan, macet, banyaknya angkot ngetem dan mungkin kurang tegasnya peraturan disekolah sehingga membuat mereka tidak jera membuat kesalahan seperti itu. Kemudian ketika proses belajar mengajar berlangsung, ada sebagian siswa memainkan hp sambil sembunyi-sembunyi dan ada juga yang pura-pura ke toilet tetapi jajan di kantin sambil berbincang-bincang sehingga tidak mengikuti pembelajaran sepenuhnya.

Didalam pembelajaran penjas masih banyak yang sering terjadi kbanyakan ketika jam pembelajaran penjas sudah dimulai, siswa sering menunda untuk berganti pakaian dan lebih memilih jajan terlebih dahulu dibandingkan ganti pakaian padahal sudah masuk jam pelajaran penjas. Kemudian banyak siswa yang tidak mau berolahraga dan memilih pura-pura sakit padahal jajan di kantin, serta masih banyak siswanya menyepelekan pelajaran penjas.

Para orang tua dan pihak sekolah harus menyadari bahwa mereka mempunyai tugas secara bersama dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sang siswa dalam hal yang lebih positif. Peran orang tua di rumah seperti perhatian, kasih sayang, pendidikan dan motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi tumbuh kembang rasa tanggung jawab sang anak. Pihak sekolah pun ikut andil bagian dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Pihak sekolah yang didalamnya terdapat seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, bimbingan konseling, pihak keamanan dan lain lainnnya mempunyai tugas dalam mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.

Sungguh ironis, pelajar yang mengemban tugas mulia melanjutkan perjalanan kemajuan bangsa, negara dan agama tetapi malah melakukan aksi-aksi yang sangat tidak terpuji dan tidak bertanggung jawab. Hal ini mungkin salah satunya diakibatkan karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan kurang menarik pembelajaran moral dalam lingkungan sekolah sehingga siswa kurang begitu tertarik tentang pembelajaranpendidikan moral di sekolah. Disamping itu juga mungkin lingkungan masyarakatpun sangat berperan penting terhadap perkembangan moral pelajar, pemerintah juga harus memberikan perhatian lebih tentang masalah ini karena jika dibiarkan lambat laun bangsa ini akan hancur apabila moral pelajar dan rasa tanggung jawabnya kurang.

Dengan adanya masalah kurangnya kedisiplinan dan hilangnya tanggung jawab dilingkungan pelajar, maka baiknya kedisiplinan dan sifat bertanggung jawab pada seseorng tersebut sangat lebih baik jika ditanamkan pada diri seseorng sejak ia masih dalam usia dini dilanjutkan terus –menerus sampai tumbuh menjadi dewasa sehingga mampu menumbuh kembangkan perilaku social yang baik serta memiliki tingkah laku dalam mewujudkan masyarakat indonesia yang bermoral, budi pekerti luhur serta manusia dan bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pendidikan terdapat bebrbagai macam cara pembelajaran untuk memenuhi atai mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan memalui pembelajaran pendidikan jasmani. Mahendra (2012, hlm.3) “pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik

untuk meghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mental."

Penjas merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Hasil belajar penjas yang nyata berupa meningkatnya ketrampilan psikomotor atau gerak. Pendidikan jasmani berusaha mengembangkan berbagai aspek dari siswa. Mahendra (2012, hlm. 28-33) mengemukakan bahwa "setidaknya ada tujuh aspek yang dikembangkan melalui penjas yaitu kebugaran dan kesehatan, ketrampilan fisik, terkuaasainya konsep dan prinsip gerak, kemampuan berfikir, kepekaan rasa, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri dan citra diri."

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab kepada diri setiap individu, khususnya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani saat melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran penjas, terdapat beberapa model pembelajaran penjas yaitu model pendidikan gerak, model pendidikan kebugaran, model pendidikan olahraga, model pembelajaran kooperatif, model pendekatan taktis, model inkuiry, model pengajaran langsung, model tanggung jawab pribadi dan sosial (Model Hellison).

Model Hellison salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang termasuk dalam katagori model rekonstruksi social adalah model Hellison (dalam widiyatmoko, 2010, hlm.3), yang berjudul Teaching Responsibility Through Physical Activity.

> "Pembelajaran pendidikan jasmani dalam model ini lebih menekankan pada kesejahteraan individu secara total, pendekatannya lebih berorientasi pada siswa, yaitu self-actualization dan social reconstruction. Steinhart mengatakannya sebagai model humanistic. Model pembelajaran pendidikan jasmani dari Hellison ini diberi nama level of affective development. Tujuan model Hellison ini adalah meningkatkan perkembangan personal dan responsibility siswa dari irresponsibility, self control, involvement, self direction dan caring melalui berbagai aktivitas pengalaman belajar gerak sesuai kurikulum yang berlaku."

Dalam bukunya ini mengungkap beberapa bukti keberhasilan modelnya dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial siswa. Namun demikian Ia juga

menyadari akan beberapa kritik yang dilontarkan terhadap modelnya ini misalnya produk social dan personal dari model ini walaupun penting namun tidak berhubungan secara spesifik dengan subjek mater pendidikan jasmani seperti keterampilan olahraga atau kebugaran tetapi bersifat umum berlaku juga pada pelajaran lain.

Model Hellison ini sering digunakan untuk membina disiplin siswa (selfresponsibility) untuk itu model ini sering digunakan pada sekolah-sekolah yang bermasalah dengan disiplin siswanya. Hellison mempunyai pandangan bahwa: perubahan perasaan, sikap, emosional, dan tanggung jawab sangat mungkin terjadi melalui penjas, namun tidak terjadi dengan sendirinya. Perubahan ini sangat mungkin terjadi manakala penjas direncanakan dan dicontohkan dengan baik dengan merefleksikan qualitas yang diinginkan. Potensi ini diperkuat oleh keyakinan Hellison bahwa siswa secara alami berkeinginan untuk melakukan sesuatu yang baik dan penghargaan ekstrinsik adalah "counter productive".

Melalui model ini guru berharap bahwa siswa berpartisipasi dan menyenangi aktivitas untuk kepentingannya sendiri dan bukannya untuk mendapatkan penghargaan ekstrinsik. Fair play dalam penjas akan direfleksikan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu pada dasarnya model Hellison ini dibuat untuk membantu siswa mengerti dan berlatih rasa tanggung jawab pribadi (self-responsibility) melalui pendidikan jasmani.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi bebrapa masalah sebagai berikut:

1. kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran Hellison sehigga pembelajaran penjas kerap menggunakan model pembelajaran konvensional di SMK Bina Wisata Lmbang.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran Hellison di SMK Bina Wisata Lembang.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran Hellison dalam pembelajaran sepakbola dapat berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial siswa di SMK Bina Wisata Lembang?”

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian tindakan kelas (PTK) ini, tujuan penelitian ini adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan sosial siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah adanya pemfokusan masalah pada proses penelitian tindakan kelas ini, maka tujuan penelitian lebih terfokus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas rasa tanggung jawab sosial siswa SMK Bina Wisata Lembang pada pembelajaran aktivitas permainan sepakbola melalui penerapan model pembelajaran Hellison.

## E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan jasmani. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai implementasi model pembelajaran Hellison dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru Penjas

Menambah kemampuan dan pengetahuan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui pembelajaran aktivitas permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran Hellison.

b) Bagi Mahasiswa

Sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam membuat penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan juga diharapkan menambah ilmu sebagai bekal untuk tuntutan menjadi guru kelak dan sebagai masukan pengetahuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Hellison melalui pembelajaran aktivitas permainan sepakbola untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

c) Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan aspek tanggung jawab siswa dapat meningkat dan mampu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

d) Bagi pembaca dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi untuk kepentingan perkembangan dan kemajuan pendidikan jasmani, serta penelitian ini mampu dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian berikut.

## F. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, maka penulisan akan menerapkan urutan dalam penyusunan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

   Dalam bab ini akan mengemukakan landasan teori yang mendukung dan relevan dalam pembahasan yang ada pada penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Dalam bab ini mengemukakakn tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, teknik pengumpulan data, kisi – kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil diperoleh dalam penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

   Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.